

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA

Submit, 20-08-2022 Accepted, 05-12-2022 Publish, 10-12-2022

Putri Susilawati¹, Lukman Asha², Ifnaldi³, Jumira Warlizasusi⁴
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup^{1, 2, 3, 4}
putri@iaincurup.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan Evaluasi pada manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlak peserta didik di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berupa penelitian pengembangan (*developmental research*), dengan menggunakan wawancara dan observasi untuk memperoleh data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; *Pertama*, manajemen pembelajaran meliputi perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), evaluasi (*Controlling*) dalam kategori baik, dilakukan atas dasar pemikiran religius kemudian dikembangkan di SMPIT dengan mengamalkan nilai-nilai Agama yang diyakini dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, serta dilakukan dengan memanfaatkan jam tambahan pada kegiatan Ekstrakurikuler. *Kedua*, Pola pelaksanaan manajemen Pembelajaran PAI yang sangat unik seperti, penerapan budaya religius di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong melalui budaya salam, permisi, maaf dan terima kasih, serta tuntas baca tulis alqur'an, shalat dhuha, shalat zhuhur secara berjamaah, istighosah dan doa bersama, peringatan hari-hari besar Islam, kegiatan imtaq dan tadarrus alqur'an, doa bersama di diawal dan diakhir pelajaran, jabat tangan antar warga sekolah, serta pemakaian busana muslim dan muslimah. Simpulan, manajemen pembelajaran PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMPIT Khoiru Ummah dimulai dari Perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*Controlling*) yang semuanya berada dalam kategori baik untuk membentuk akhlak peserta didik melalui penanaman kegiatan-kegiatan dan penerapan budaya religius.

Kata Kunci: Akhlak Peserta didik, Manajemen Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to describe how planning, organizing, implementing and evaluating the learning management of Islamic Religious Education (PAI) in shaping the morals of students at SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. This research is a qualitative research in the form of developmental research, using interviews and observations to obtain data. The results of this study indicate that; First, learning management includes planning (Planning), organizing (organizing), implementation (actuating), evaluation (Controlling) in the good category, carried out on the basis of religious thinking and then developed at SMPIT by practicing religious values that are believed and carried out in daily life. -day, and is carried out by utilizing additional

hours in extracurricular activities. Second, the implementation pattern of PAI learning management is very unique, such as the application of religious culture at SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong through the culture of greetings, excuses, sorry and thank you, and complete reading and writing of the Koran, dhuha prayer, dhuhur prayer in congregation, istighosah and joint prayer, commemoration of Islamic holidays, imtaq and tadarrus al-Qur'an activities, prayer together at the beginning and end of lessons, handshakes between school members, and the use of Muslim and Muslim clothing. In conclusion, PAI learning management in shaping the morals of students at SMPIT Khoiru Ummah starts from planning (planning), organizing (organizing), implementing (acting), and evaluating (Controlling) all of which are in the good category to shape the morals of students through planting activities. -activities and application of religious culture.

Keywords: Student Morals, Learning Management

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu komponen dari dunia pendidikan yang selalu berupaya agar mampu membentuk siswa yang memiliki karakter senada dengan fitrahnya sebagai seorang manusia yang menganut agama Islam. Beberapa cara dari pendidikan agama Islam agar karakter siswa itu terbentuk yaitu dengan pengembangan pengetahuan, pemberian, penghayatan, pemupukan, serta pengalaman setiap siswa tentang bagaimana agama Islam sehingga mampu menjadi seorang muslim yang bertaqwa serta memiliki keimanan yang baik terhadap Allah SWT.

Peserta didik akan mampu mengenal, menghayati, memahami sampai pada tahap berakhlak mulia dan tawakal, lebih dahulu harus disusun upaya dari pendidikan agama Islam yang terstruktur dan secara terencana yang menjadi dasar dari upaya tersebut haruslah sesuai dengan Al-quran dan Hadits (Sopian Sinaga, 2020).

Karakter akhlak mulia merupakan penyempurna bagi keimanan dan ketaqwaan umat manusia pada aspek dunia atau kehidupan, hal tersebut merupakan tujuan utama dari pendidikan Agama Islam. Agar tujuan yang ingin dicapai tersebut dapat terlaksana, harus ada pendorong dari lembaga pendidikan secara umum maupun keluarga secara khusus (Lubis, 2019).

Akhlak merupakan bagian yang urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam, oleh karena itu pendidikan akhlak merupakan landasan penting dalam pembentukan keimanan jika akhlak mulia, guru menciptakan orang-orang beragama yang bertaqwa jika menjadi muslim sejati, melalui pelaksanaan pendidikan yang mengatakan, saya berharap setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, bahwa pendidikan moral dapat mengirimnya ke tingkat kemuliaan moral, karena dengan pendidikan moral itu, umat manusia menjadi lebih sadar bahwa mereka akan ditempatkan dalam tugasnya sebagai abdi khilafah negara (Mufidus Shomad, 2011)

Mutu madrasah salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam mengelola madrasah sehingga dengan pengelolaan madrasah maka

penguasaan bahan ajar yang akan diajarkan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik (Japaruddin et al., 2020). Madrasah merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidak-tahuan, atau memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan mereka sesuai bakat, minat dan kemampuannya (Asha, 2020).

Adapun strategi pembelajaran Pendidikan agama Islam yang di lakukan di sekolah SMPIT Khoiru Ummah adalah untuk membina Akhlakul Karimah di sekolah SMPIT Khoiru Ummah. Sedangkan kelebihan dari pembinaan akhlakul karimah di SMPIT Khoiru Ummah adalah bahwa setiap kegiatan pembinaan akhlak terpantau oleh guru melalui data absensi kehadiran, ketika peserta didik tidak ada saat pembinaan maka dicari oleh guru. Adapun kekurangannya adalah bahwa masih adanya oknum-oknum guru yang melimpahkan pembinaan akhlak itu hanya untuk guru-guru pendidikan agama Islam saja, padahal seharusnya pembinaan akhlakul karimah itu berlaku untuk semua guru.

Beberapa hambatan yang dialami guru terhadap karakter siswa yang belum terbentuk saat awal masuk ke SMPIT Khoiru Ummah ini seperti beberapa siswa SMPIT Khoiru Ummah tidak mampu menegakkan kedisiplinan seperti berkata kurang sopan, ada beberapa siswa juga yang tidak disiplin dalam melaksanakan sholat sebelum menjadi siswa di SMPIT Khoiru Ummah bahkan yang paling fatal yaitu sama sekali tidak sholat, jarang melaksanakan kegiatan puasa sunnah. Untuk menanggulangi masalah tersebut macam-macam strategi terus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam seperti pembiasaan yang baik, sifat ketauladan dari guru, pemberian penghargaan kepada siswa, pemberian nasehat. Dari beberapa strategi tersebut berangsur-angsur mengalami perbaikan pada kegiatan ibadah maupun tutur kata siswa.

SMPIT Khoiru Ummah terus berusaha untuk menjadi sekolah yang berkualitas. Sekolah yang berkualitas merupakan sekolah yang proses pendidikannya mampu menguahi kompetensi intelektual, emosional, spiritual dan fisik siswa nya menjadi lebih baik dan berkualitas secara komprehensif. Sekolah yang ingin dicapai SMPIT khoiru Ummah adalah sekolah yang mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal yaitu membentuk manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, verdas, terampil, mandiri dan berguna bagi masyarakat, serta turut bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana gambaran akhlak peserta didik dan bagaimana konsep penanaman akhlak yang baik, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan Evaluasi pada manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlak peserta didik di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti memakai jenis penelitian kualitatif yang berarti bertujuan agar mampu melihat dan mendeskripsikan sebuah kejadian tentang sesuatu yang dirasakan atau alami dari sebuah subjek contohnya persepsi, tindakan, perilaku, motivasi dan lain-lain secara menyeluruh dan melalui konteks khusus secara alamiah serta menggunakan macam-macam metode alamiah (Moleong, 2014).

Dilihat dari tujuan penelitian ini dapat di kategorikan sebagai penelitian pengembangan (*developmental research*). karena penelitian ini bermaksud melakukan studi deskriptif tentang manajemen pembelajaran PAI dalam membentuk Akhlakul Karimah siswa di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong lengkap dengan rencana, pelaksanaan dan hasil serta evaluasi, sehingga kedepan pembelajaran PAI memberikan kontribusi dalam pembentukan akhlak siswa yang lebih baik.

Deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang peneliti pilih sebagai pendekatan penelitian ini yang memiliki arti dideskripsikan secara verbal dan bukan menggunakan angka (Muhajir, 2005). Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh seorang peneliti yang tertarik secara alamiah, dengan maksud bahwa hal ini merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perilaku individu atau kelompok orang untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menjadi salah satu sekolah yang unggul, SMPIT Khoiru Ummah memiliki program dalam hal manajemen pembelajaran PAI untuk dapat membentuk akhlakul karimah siswan-siswanya. Beberapa langkah telah dilakukan untuk mendukung program tersebut.

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan dahulu maka dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebaiknya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan program pelajaran, membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan (Suryobroto, 2002).

Hal ini juga telah dilakukan oleh guru-guru SMPIT Khoiru Ummah yang telah memiliki perencanaan terhadap pembelajaran mereka dengan tujuan membentuk akhlakul karimah siswa-siswanya. Hal ini juga di dukung oleh pihak sekolah sehingga perencanaan yang dilakukan benar-benar matang.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Langkah selanjutnya setelah menyusun rencana adalah kegiatan pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan fase kedua setelah perencanaan yang berhubungan dengan pengaturan struktur melalui penentuan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan. Dalam struktur organisasi madrasah/sekolah dijelaskan pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan, pelimpahan wewenang, penugasan dan pertanggung jawaban, hubungan informasi baik yang horizontal maupun yang vertikal. Dengan kata lain, Suatu proses pembagian tugas-tugas dengan mempertimbangkan dan membedakannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki orang tersebut demi mencapai tujuan organisasi adalah merupakan fungsi dari *organizing*. Kegiatan ini akan lebih mudah dan jelas bila sudah ditunjukkan dalam suatu bagan organisasi dan deskripsi pekerjaannya (*job description*).

Pengorganisasian dilakukan oleh pihak sekolah agar nanti dalam pelaksanaan pembelajaran dapat benar-benar di atur, tidak saling tumpang tindih dan benar-benar sesuai keahlian.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pola penggerakan dan pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam melalui beberapa jenis kegiatan di sekolah dalam upaya mewujudkan Akhlakul Karimah antara lain :

a) Tahap Persiapan

Bagi lembaga pendidikan, manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan akhlak peserta didik disekolah sangatlah penting untuk diterapkan karena alokas waktu pembelajaran PAI yang hanya 2-3 jam pelajaran dalam satu minggu, belum lagi ada faktor eksternal seperti moderenisasi kebudayaan dikhawatirkan dapat melunturkan nilai budaya religious yang selama ini tengah terbina.

b) Tahap Implementasi

Setelah konsep dan gagasan pola pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI yang akan dilaksanakan di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong itahapSselanjutnya tahap implentasi dari hasil rumusan yang sudah ada. Pola pembelajaran manajemen PAI di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong diarahkan kepada pemberdayaan siswa melalui OSIS untuk disosialisasikan dilingkungan sekolah.

c) Tahap Sosialisasi dan Implementasi

Setelah ikonsep dan gagasan pola pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI disepakati yang akan dilaksanakan di SMPIT Khoiru Ummah tersusun, tahap berikutnya adalah berbagai bentuk sosialisasi serta implementasi dari rumusan yang sudah ada. Pola manajemen pembelajaran PAI di SMPIT Khoiru Ummah diarahkan kepada pemberdayaan siswa melalui OSIS untuk disosialisasikan juga dilakukan kepada siswa baru. Dalam pelaksanaanya, selain pembelajaran dikelas, juga dilakukan pembiasaan kepada siswa berupa program baca al-qur'an sebelum memulai pembelajaran, sholat duha dan zuhur berjamaah dan kegiatan lainnya dalam rangka membentuk akhlakul karimah siswa SMPIT Khoiru

d) Tahap Pengendalian dan Evaluasi

Pengendalian pembelajaran PAI dilakukan setiap saat, seperti saat jam masuk sekolah dimana guru menertibkan atribut yang dipakai siswa. Sedangkan di dalam kelas, pengurus kelas atau OSIS bertugas mengontrol dan memantau kegiatan yang bernuansa religius bagi siswa di kelas yang bersangkutan.

Budaya ireligious yang dikembangkan di SMPIT Khoiru Ummah menampakkan keberhasilannya. Indikator yang nampak adalah jarang sekali ditemukan anak yang tidak melaksanakan shalat dhuha dan shalat zhuhur secara berjamaah dan atribut yang dipakai siswa juga sesuai dengan ketentuan.

4. Evaluasi (*Controlling*)

Evaluasi diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai

sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk rasa, proses, orang objek, dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian (Mudjiono, 1999). Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Evaluasi dilakukan oleh pihak sekolah untuk melihat berhasil atau tidaknya program yang telah dijalankan dalam hal membentuk akhlakul karimah siswa. Evaluasi dilakukan dengan instrument-instrumen tertentu dan pada akhirnya manajemen pembelajaran PAI di SMPIT Khoiru Ummah telah menunjukkan keberhasilannya dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Akan tetapi, hal ini masih perlu ditingkatkan.

SIMPULAN

Melalui paparan data dan berbagai temuan penelitian maupun batasan penelitian yang telah didapat sebelumnya, berikut dipaparkan kesimpulan dari manajemen pembelajaran PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Kegiatan perencanaan yang dibuat di SMPIT Khoiru Ummah sudah cukup baik, dari perencanaan tersebut membuat manajemen khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik di SMPIT Khoiru Ummah juga tersusun dengan cukup baik, sesuai dengan undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, bahwa setiap peserta didik pada masing-masing satuan pendidikan berhak mendapat pendidikan, termasuk pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik dengan mengamalkan nilai-nilai agama yang diyakini sebagai bekal siswa dalam kehidupan sehari-hari dan dengan pemanfaatan jam tambahan PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengorganisasian yang dilakukan sebagai langkah agar optimalnya factor pendukung dalam manajemen pembelajaran khususnya pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMPIT Khoiru Ummah, agar dapat terjadi peningkatan karakter peserta didik dengan mengoptimalkan aspek-aspek pendukung yang ada pada manajemen pembelajaran khususnya pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMPIT Khoiru Ummah contohnya kultur sekolah, guru serta kepala sekolah. Jam pelajaran PAI yang masih sangat minim/terbatas sehingga perlu adanya peningkatan pola dalam mengatur atau memanajemen bidang studi PAI. Evaluasi manajemen pembelajaran PAI dalam mewujudkan akhlak peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Asha, L. (2020). *Manajemen Pendidikan Madrasah: Dinamika dan Studi Perbandingan Madrasah dari Masa ke Masa*. Ayzan Mitra Media.
- Japaruddin, J., Hamengkubuwono, H., Kusen, K., Warlizasusi, J., Yanto, M., & Fathurrochman, I. (2020). Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 3(2), 87–94.
- Lubis, S. (2019). Tinjauan Normatif Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Anti-Korupsi. *Murabbi: Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan, STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi*.

- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, D. dan. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Muhajir, N. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin.
- Shomad, M. (2011). *Pembinaan Akhlak Siswa menurut AL Ghozali*. Ar-Ruzz Media.
- Sinaga, S. (2020). Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*.
<https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i1.51>
- Suryobroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.